

PERBANDINGAN PERWATAKAN DAN NILAI-NILAI MORAL DALAM DONGENG *FRAU HOLLE* DAN *BAWANG MERAH BAWANG PUTIH* : KAJIAN SASTRA BANDINGAN

The Comparison Of The Characterization And The Morales Of Frau Holle's Folktale And Those Of Bawang Merah Bawang Putih : A Comparative Literary Study.

Oleh: Noviana Laily N, Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, nuphyluphy@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1). Persamaan dan perbedaan perwatakan *Frau Holle* dan dongeng *Bawang Merah Bawang Putih*. 2) Nilai-nilai moral yang terkandung dalam dongeng *Frau Holle* dan dongeng *Bawang Merah Bawang Putih*. Penelitian ini menggunakan pendekatan sastra bandingan. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah : (1) Perbandingan perwatakan tokoh Anak Gadis I dan tokoh Bawang Putih adalah baik hati, rajin, pantang menyerah, jujur, tulus dan tidak serakah. (2) Perbandingan perwatakan tokoh Anak Gadis II dan tokoh Bawang Merah adalah pemalas, serakah, pamrih, sombong, masa bodoh, munafik, pemarah, semena-mena, licik, semaunya sendiri, tidak tahu terima kasih, dan tidak sabar. (3). Perbandingan perwatakan tokoh ibu Anak Gadis II dan Ibu Bawang merah adalah kejam, semena-mena, cerdik, munafik, pemarah, pemalas, serakah dan licik. (4). Perbandingan perwatakan tokoh *Frau Holle* dan tokoh Nenek adalah baik hati dan menepati janji. (5) Wujud moral yang terkandung dalam kedua dongeng tersebut ada 3, yaitu moralitas manusia dengan diri sendiri yaitu bertanggung jawab, mengerjakan sesuatu dengan sepuh hati, dan pemalas, moralitas manusia dengan masyarakat yaitu saling menolong, semena-mena, serakah, dan moralitas manusia dengan Tuhan yaitu manusia akan mendapat hukuman atau pahala sesuai dengan apa yang dilakukan. Dalam kedua dongeng tersebut tidak ditemukan adanya moralitas manusia dengan alam.

Kata kunci : Dongeng, Sastra bandingan

Abstract

This study aimed to describe 1) The similarities and differences in disposition Frau Holle and the fabled Bawang Merah Bawang Putih. 2) The moral values contained in fairy tales and fairy tale of Frau Holle and the fabled Bawang Merah Bawang Putih. This study uses the approach of comparative literature. Data analyses technique used were descriptive qualitative techniques. The results of the study are as follows. (1) Comparative characterization of Girl figure I and Bawang Putih figure were good-natured, diligent, unyielding, honest, sincere and not greedy. (2) Comparative figures dispositive Girl II and Bawang Merah character is lazy, greedy, self-interest, arrogant, ignorant, hypocritical, angry, arbitrary, cunning, selfish, ungrateful, and impatient. (3). Comparative characterization of mother of Girl II and Mother of Bawang Merah were cruel, arbitrary, clever, hypocritical, grumpy, lazy, greedy and cunning. (4). Comparative characterization of Frau Holle and grandmother figures characters are good-natured and keeping promises. (5) the form of moral value contained in both the fairy tale were three items, namely human morality himself that is responsible, sincerely, and idler, human morality with other people that help each other, arbitrary, greedy, and human morality with God that man will be punished or rewarded according to what we do. In both these tales did not find any human morality with nature.

Keywords: Fables, Literature comparison

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ciptaan yang imajinatif dan luapan perasaan seorang pengarang yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu dalam karya yang dihasilkan. Jika berbicara mengenai sastra, tidak akan lepas dari penikmat atau yang biasa disebut pembaca sastra. Pembaca bisa dari usia anak-anak sampai usia dewasa maupun orang tua. Dongeng merupakan salah satu jenis karya sastra yang digemari oleh pembaca khususnya anak-anak. Hal ini dikarenakan dongeng penuh dengan dunia fantasi yang bersifat menghibur.

Kehadiran dongeng terutama dimaksudkan untuk menyampaikan ajaran moral, konflik kepentingan antara baik dan buruk, dan yang baik pastinya akan menang. Tokoh yang ditampilkan dalam dongeng bisa manusia yang digambarkan seorang pangeran maupun seorang putri, atau makhluk lain seperti binatang, makhluk halus, dengan karakter datar yang terbagi menjadi karakter baik dan jahat (Nurgiyantoro, 2005: 19)

Dalam sastra Jerman dongeng disebut dengan *Märchen*. *Märchen*

atau dongeng dalam sastra Jerman terbagi menjadi dua yaitu *Volksmärchen* (cerita rakyat yang bersifat anonim atau tidak diketahui nama pengarangnya) dan *Kunstmärchen* (cerita rakyat yang ditulis oleh pengarang) (Sugiarti, dkk.2005:46-50).

Dongeng disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Salah satu tujuan dari pengarang adalah ingin menyampaikan nilai-nilai moral, konflik kepentingan antara baik dan buruk yang terdapat dalam dongeng sebagai suri tauladan untuk anak-anak.

Di Indonesia terdapat banyak dongeng, di antaranya *Ande-Ande Lumut*, *Si Kancil Mencuri Timun*, *Bawang Merah Bawang Putih*, *Keong Emas*, dan *Timun Emas*. Dongeng yang terdapat di Indonesia bersifat anonim atau tidak diketahui nama pengarangnya. Salah satu dongeng yang terkenal di Indonesia adalah dongeng *Bawang Merah Bawang Putih*. Hal ini dikarenakan isi cerita *Bawang Merah Bawang Putih* banyak terjadi di dunia nyata dan bisa diambil nilai-nilai moral yang terdapat dalam dongeng ini.

Selain itu dongeng ini juga sudah pernah diangkat ke dunia perfilman dalam berbagai versi cerita.

Dari negara Jerman juga terdapat banyak dongeng terkenal yaitu *Aschenputtel*, *Frau Holle*, *die sieben Raben*, *Rotkäppchen*, *Rapunzel*, dan lain sebagainya. Dongeng-dongeng tersebut merupakan kumpulan dongeng dari dua bersaudara Jacob dan Wilhelm Grimm. Kedua bersaudara ini dikenal dengan sebutan *Brüder Grimm*. Kedua bersaudara tersebut sangat menyukai dongeng dan akhirnya keduanya mengumpulkan dongeng-dongeng tersebut dan menjadikannya dalam satu buah buku kumpulan dongeng *Brüder Grimm*.

Peneliti membaca beberapa dongeng dari Indonesia dan Jerman. Peneliti menemukan kesamaan cerita dalam dongeng *Frau Holle* dan *Bawang Merah Bawang Putih*.

Dongeng *Bawang Merah Bawang Putih* mempunyai kesamaan watak tokoh dan nilai-nilai moral dengan dongeng *Frau Holle* yang merupakan salah satu kumpulan dongeng dari *Brüder Grimm*.

Kedua dongeng tersebut menarik untuk diteliti. Untuk lebih bisa memahami dan menemukan persamaan yang terdapat dalam dongeng tersebut, maka diperlukan adanya kajian terhadap kedua dongeng tersebut. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang adanya persamaan maupun perbedaan watak dan nilai-nilai moral dalam kedua karya sastra tersebut, maka perlu dilakukan kajian terhadap kedua dongeng tersebut.

Untuk menemukan makna lebih dalam kedua dongeng dapat dilakukan dengan cara analisis sastra. Analisis yang dilakukan untuk membandingkan kedua karya sastra yang mempunyai beberapa kesamaan dapat menggunakan analisis sastra bandingan. Sastra bandingan merupakan suatu kajian perbandingan dua karya sastra atau lebih dari dua negara yang berbeda dan dilakukan secara sistematis. Kajian ini bertujuan untuk memahami proses penciptaan dan perkembangan sastra suatu negara. Damono (2005: 8) menjelaskan bahwa sastra bandingan adalah pendekatan dalam ilmu sastra yang tidak menghasilkan teori sendiri.

Dengan menganalisis unsur-unsur dalam karya sastra dapat diketahui makna lebih tentang bagaimana hubungan sebuah karya sastra dengan waktu atau zamannya sebuah karya sastra tersebut muncul.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada dongeng Indonesia dan dongeng Jerman. Peneliti bermaksud untuk meneliti watak dan nilai-nilai moral dalam dongeng *Frau Holle* dan *Bawang Merah Bawang Putih* sebagai suatu perbandingan. Perbandingan dimaksudkan untuk menemukan persamaan dan perbedaan dalam kedua dongeng tersebut. Kedua dongeng dapat dibandingkan karena memiliki tema yang sama yaitu ketidakadilan. Karakter tokoh utama dalam kedua dongeng mempunyai watak yang sama.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tahun 2012 sampai Juli 2014 yang meliputi pengajuan proposal,

penelitian, dan penyusunan laporan dan bertempat di Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Materi penelitian adalah dua buah karya sastra dongeng yang berasal dari dua negara berbeda yang berjudul *Frau Holle* yang merupakan kumpulan dongeng *Brüder Grimm* yang di unduh pada tahun 2011 dan *Bawang Merah Bawang Putih (Kumpulan dongeng: 2011)* yang diunduh pada tahun 2012.

Prosedur

Prosedur atau langkah-langkah penelitian dongeng ini adalah sebagai berikut :

1. Membaca dan memahami dengan cermat seluruh naskah dongeng *Frau Holle* dan dongeng *Bawang Merah Bawang Putih*.
2. Peneliti melakukan pencatatan data pada objek penelitian yang berupa kata, frasa, dan kalimat-kalimat yang menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dalam kedua dongeng. Pencatatan data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis.

3. Peneliti menterjemahkan dongeng *Frau Holle*.
4. Peneliti mengkategorikan data menurut jenisnya, yaitu perwatakan tokoh dan nilai-nilai moral yang dibandingkan dalam bentuk tabel.
5. Peneliti mendeskripsikan perwatakan tokoh dan nilai-nilai moral yang terdapat dalam dongeng.
6. Peneliti menarik kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dalam penelitian ini berupa kata maupun kalimat yang berisi klasifikasi tentang persamaan dan perbedaan watak tokoh dan nilai-nilai moral dalam dongeng *Frau Holle* dan watak tokoh dan nilai-nilai moral dalam dongeng *Bawang Merah Bawang Putih*. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti melakukan teknik membaca dengan cermat kedua dongeng tersebut. Selain itu peneliti juga menggunakan buku dan computer sebagai instrument pendukung untuk mencatat data-data yang merupakan hasil dari pembacaan dan pencatatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif digunakan karena data-data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat-kalimat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah ditemukan persamaan dan perbedaan perwatakan dan nilai-nilai moral dalam dongeng *Frau Holle* dan *Bawang Merah Bawang Putih*. Persamaan dan perbedaan perwatakan tokoh kedua dongeng adalah sebagai berikut : 1). Tokoh Anak Gadis I dan Bawang Putih mempunyai kesamaan watak yaitu baik hati rajin, gigih atau pantang menyerah dan tidak serakah. Perbedaan yang dimiliki oleh kedua tokoh adalah Bawang Putih digambarkan memiliki watak tulus dan Anak Gadis I digambarkan memiliki watak tidak serakah dan jujur. 2). Tokoh Anak Gadis II dan Bawang Merah memiliki persamaan

watak pemalas, serakah dan pamrih. Perbedaan watak kedua tokoh yaitu Anak Gadis II digambarkan memiliki watak sombong dan masa bodoh, sedangkan Bawang Merah digambarkan memiliki watak munafik, pemaarah, semena-mena, licik, semaunya sendiri, tidak tahu terima kasih dan tidak sabar. 3). Tokoh Ibu Anak Gadis II dan Ibu Bawang Merah dalam kedua dongeng memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan watak yang dimiliki oleh kedua tokoh adalah kejam dan semena-mena. Perbedaan watak kedua tokoh adalah Ibu Anak Gadis II tidak memiliki watak cerdas, munafik, pamrih, pemalas, serakah dan licik. 4). Watak tokoh *Frau Holle* dan Nenek sebagai Hero Kedua tokoh memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan watak yang dimiliki oleh kedua tokoh adalah keduanya sama-sama memiliki watak baik hati. Perbedaannya terletak pada watak menepati janji yang hanya dimiliki oleh tokoh nenek dalam dongeng *Bawang Merah Bawang Putih*. Hal ini dikarenakan dalam dongeng *Frau Holle*, Frau Holle hanya

digambarkan memiliki satu watak baik hati saja.

Perbandingan persamaan dan perbedaan nilai-nilai moral dalam dongeng *Frau Holle* dan Bawang Merah Bawang Putih adalah sama-sama memiliki 3 wujud moral yaitu moralitas manusia dengan diri sendiri, moralitas manusia dengan masyarakat dan moralitas manusia dengan Tuhan. Moralitas manusia dengan alam tidak terdapat dalam kedua dongeng. 1). Moralitas manusia dengan diri sendiri dapat dilihat dari kutipan berikut :

Bertanggung jawab (pada dongeng *Frau Holle*)

“Da ging das Mädchen zu dem Brunnen zurück und wußte nicht, was es anfangen sollte: und in seiner Herzensangst sprang es in den Brunnen hinein, um die Spule zu holen.”(P-3)

“Anak gadis itu pergi menuju sumur dan tidak tahu, apa yang harus dimulainya : dalam keadaan takut setengah mati, ia melompat ke dalam sumur untuk mengambil gulungan benang itu.

Bertanggung jawab (pada dongeng Bawang Merah Bawang Putih)

Data 1 :

“Bawang putih mencoba menyusuri sungai untuk mencarinya, namun tidak berhasil menemukannya. (P-5)

2). Moralitas manusia dengan masyarakat dapat dilihat dari kutipan berikut ini :

Saling menolong (pada dongeng Frau Holle)

Data 1 :

“Auf dieser Wiese ging es fort und kam zu einem Backofen, der war voller Brot; das Brot aber rief »ach, zieh mich raus, zieh mich raus, sonst verbrenn ich: ich bin schon längst ausgebacken.« Da trat es herzu, und holte mit dem Brotschieber alles nacheinander heraus.”(P-3)

“Di padang rumput , anak perempuan itu melanjutkan perjalanannya dan tiba di sebuah pemanggangan yang penuh dengan roti; tetapi roti itu memanggil : ‘ah, angkatlah aku keluar, angkatlah aku, kalau tidak aku terbakar; aku sudah lama dipanggang. ‘Anak perempuan itu mendekat dan mengambil semua roti satu persatu dengan pendorong roti.”

Saling menolong (pada dongeng Bawang Merah Bawang putih)

“Selama seminggu Bawang putih tinggal dengan nenek tersebut. Setiap hari Bawang putih membantu mengerjakan pekerjaan rumah nenek.”(P-12)

3). Moralitas manusia dengan Tuhan. Kedua dongeng sama-sama memiliki nilai moralitas manusia dengan Tuhan yang dapat dilihat dari kutipan berikut:

Manusia akan mendapat hukuman atau pahala sesuai dengan apa yang dilakukan (pada dongeng Frau Holle)

“Als sie aber darunter stand, ward statt des Goldes ein großer Kessel voll Pech ausgeschüttet.”(P-16)

“Tapi ketika anak perempuan yang malas itu berdiri di bawahnya, bukan emas yang tumpah, melainkan sebuah kuali besar yang penuh dengan ter.”

Manusia akan mendapat hukuman atau pahala sesuai dengan apa yang dilakukan(pada dongeng Bawang Merah Bawang Putih)

“Lalu dengan tidak sabar mereka membelah labu tersebut. Tapi ternyata bukan emas permata yang keluar dari labu tersebut, melainkan binatang-binatang berbisa seperti ular, kalajengking, dan lain-lain. Binatang-binatang itu langsung menyerang Bawang Merah dan ibunya hingga tewas. Itulah balasan bagi orang yang serakah.(P-17)

Setelah dilakukan penelitian pada kedua dongeng, dapat disimpulkan beberapa persamaan dan perbedaan perwatakan dan nilai-nilai moral. Pada dongeng *Frau Holle* persamaan perwatakan pada tokoh Anak Gadis I dan Bawang Putih adalah rajin, pantang menyerah dan baik hati, sedangkan perbedaan

watak kedua tokoh adalah watak jujur yang dimiliki Bawang Putih dan tulus yang hanya dimiliki oleh Anak Gadis I. Tokoh Anak Gadis II dan Bawang Merah memiliki persamaan watak pemalas, serakah dan pamrih, sedangkan perbedaan watak kedua tokoh adalah pada tokoh Anak Gadis II tidak dijelaskan memiliki watak munafik, pemaarah, semena-mena, licik, semaunya sendiri, tidak tahu terima kasih dan tidak sabar. Pada tokoh Bawang Merah tidak dijelaskan memiliki watak sombong dan masa bodoh. Pada tokoh Ibu Anak Gadis I dan Ibu Bawang Merah memiliki persamaan watak kejam dan semena-mena, sedangkan perbedaan watak kedua tokoh adalah dalam dongeng *Bawang Merah Bawang Putih* tidak digambarkan memiliki watak cerdik, munafik, pemaarah, pemalas, serakah dan licik. Untuk tokoh Hero yaitu *Frau Holle* dan Nenek memiliki persamaan watak baik hati, sedangkan perbedaan watak keduanya adalah *Frau Holle* tidak digambarkan memiliki watak menepati janji.

Persamaan nilai-nilai moral dalam kedua dongeng adalah nilai

moral bertanggungjawab, mengerjakan sesuatu dengan sepenuh hati, pemalas, saling menolong, semena-mena, serakah, dan manusia akan mendapatkan hukuman atau pahala sesuai dengan apa yang dilakukan. Perbedaan nilai-nilai moral dalam kedua dongeng tersebut adalah nilai moral sombong yang hanya terdapat dalam dongeng *Frau Holle*.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah 1). Perwatakan tokoh Anak Gadis I dan Bawang Putih dalam kedua dongeng tersebut ternyata memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan watak yang dimiliki yaitu baik hati, rajin, gigih/pantang menyerah dan tidak serakah dan perbedaan yang dimiliki oleh kedua tokoh adalah Bawang Putih tidak dijelaskan memiliki watak tidak serakah dan jujur, sedangkan tokoh Anak Gadis I tidak dijelaskan memiliki watak tulus.2). Perwatakan tokoh Anak Gadis II dan Bawang Merah dalam kedua dongeng ternyata memiliki persamaan dan perbedaan.

Persamaan watak kedua tokoh yaitu pemalas, serakah dan pamrih. Perbedaan watak kedua tokoh yaitu pada tokoh Anak Gadis II tidak digambarkan memiliki watak munafik, pemaarah, semena-mena, licik, semaunya sendiri, tidak tahu terima kasih dan tidak sabar. Sedangkan pada tokoh Bawang Merah tidak digambarkan memiliki watak sombong dan masa bodoh.3). Perwatakan tokoh Ibu anak Gadis II dan Ibu Bawang Merah dalam kedua dongeng memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan watak yang dimiliki oleh kedua tokoh adalah kejam dan semena-mena. Dalam dongeng *Frau Holle* ini watak Ibu Anak Gadis II hanya digambarkan memiliki watak kejam dan semena-mena dan tidak digambarkan memiliki watak cerdas, munafik, pamrih, pemalas, serakah dan licik. 4). Watak tokoh Frau Holle dan Nenek sebagai Hero dalam kedua memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan watak yang dimiliki oleh kedua tokoh adalah keduanya sama-sama memiliki watak baik hati. Perbedaannya terletak pada watak menepati janji yang hanya dimiliki oleh tokoh nenek dalam dongeng

Bawang Merah Bawang Putih. Hal ini dikarenakan dalam dongeng *Frau Holle*, Frau Holle hanya digambarkan memiliki satu watak baik hati saja. 5). Ajaran moral manusia dengan diri sendiri dalam dongeng *Frau Holle* dan *Bawang Merah Bawang Putih* memiliki persamaan yaitu bertanggung jawab, mengerjakan sesuatu dengan sepenuh hati dan pemalas. Sedangkan nilai moral yang lain adalah berbakti yang hanya terdapat dalam dongeng *Bawang Merah Bawang Putih*. 6). Ajaran moral manusia dengan masyarakat dalam dongeng *Frau Holle* dan *Bawang Merah Bawang Putih* memiliki persamaan yaitu saling menolong, semena-mena dan serakah. Perbedaan ajaran moral terdapat pada ajaran moral tanpa pamrih yang terdapat pada dongeng *Bawang Merah Bawang Putih* dan nilai moral sombong yang terdapat dalam dongeng *Frau Holle*. 7). Ajaran moral yang terakhir adalah moralitas manusia dengan Tuhan. Kedua dongeng tersebut hanya memiliki satu wujud moralitas manusia dengan Tuhan. Nilai moral tersebut adalah manusia akan

mendapatkan hukuman atau pahala sesuai dengan apa yang dilakukan.

Saran

Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian dongeng, ternyata dongeng dapat dikaji dengan kajian sastra bandingan. Selain itu diharapkan penelitian karya sastra khususnya dongeng dapat dikaji lagi dengan kajian yang lain dan dengan mengkaji aspek yang berbeda. Diharapkan dengan adanya penelitian ini pembaca mampu memilih ajaran moral yang positif dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai moral yang negatif tersebut dapat dijadikan perbandingan dengan perilaku yang positif agar pembaca mampu memahami lebih mengenai moral.

DAFTAR PUSTAKA

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak I*. Pengantar Pemahaman Dunia Anak, Yogyakarta : Gadjah Mada University.

Sugiarti, Yati, dkk. 2005. *Zusatzmaterial für den Unterricht Literatur I*, Yogyakarta: PB. Jerman UNY.

Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Sastra Bandingan*. Pengantar Ringkas, Ciputat: Editum.

<http://www.dieterwunderlich.de/Grimm.htm> tanggal 24 Mei 2014 Pukul 9.23

Kumpulan dongeng.2011. Bawang Merah Bawang Putih yang diunduh pada tanggal 6 Oktober 2012

Biodata peneliti

Nama : Noviana Laily N
NIM : 07203241033
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Asal : Mojogadung, Trayu Banyudono Boyolali
No. HP : 085728217219
E-mail : nuphyluphy@yahoo.com
Dosen Pembimbing : Isti Haryati, S.Pd, M.A.
NIP : 19700907 200312 2 001